

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu pada petani karet di Kabupaten Way Kanan tepatnya di Kecamatan Pakuan Ratu dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda bahwa tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan, dan rasa senang bekerja menunjukkan semua variabel memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan Petani karet di Kabupaten Way Kanan tepatnya di Kecamatan Pakuan Ratu. Semua hasil yang ditunjukkan oleh uji F yaitu nilai signifikansi dari variabel-variabel yang diuji sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan (α) = 0,05. Sedangkan uji secara individual yaitu uji t juga masing-masing dari variabel menunjukkan nilai yang signifikan semua.

1. Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 2.847 dan nilai sig 0,006 pada t_{hitung}

Variabel tenaga kerja baik secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Pernyataan ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Agus Setiawan, dkk (2014), triyadi mepriyon (2015), dehua zhang (2015), S Pongchompu dan S. Chantanop dkk (2015)) menyatakan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan tenaga kerja akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani karet.

2. Variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 10.617 dan nilai sig 0,000 pada *t*-hitung

Variabel biaya produksi secara simultan ataupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Pernyataan ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Poungchompu, S. dan S. Chantanop (2015), Triyadi Mepriyon dkk (2015)) menyatakan bahwa variabel Biaya Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet baik secara simultan ataupun secara parsial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan biaya produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk perawatan pohon karet maka akan semakin baik kualitas pohon dalam mengeluarkan getah. Tetapi diimbangi dengan harga karet yang tinggi.

3. Variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 2.989 dan nilai sig 0,004 pada *t*-hitung

Variabel luas lahan baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet. Pernyataan ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Agus Setiawan, dkk (2014), Triyadi Mepriyon, dkk (2015), Dehua Zhang (2015), Winyoo Kromkratoke dan Suneeporn Suwanmaneepong (2015)) menyatakan bahwa variabel luas

lahan baik secara parsial maupun secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Semakin lebar area yang diproduksi maka pendapatan petani karet akan meningkat.

4. Variabel senang bekerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dengan koefisien sebesar 1.998 dan nilai sig 0,049 pada thitung

Variabel senang bekerja baik secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet. Peneliti menggunakan variabel ini untuk mengukur seberapa sejahtera petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu yang dapat diukur melalui tingkat kebahagiaan. Didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Siska Wulandari dan Ami Widyastuti (2014). Menurut Hurlock (1997) kebahagiaan muncul karena adanya kebutuhan yang terpenuhi dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat dicapai. Diperoleh hasil dari penelitian ini bahwa petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu dapat dikatakan sejahtera yang menandakan bahwa petani karet bahagia karena dapat memenuhi kebutuhannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel senang bekerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.

Dalam penelitian ini juga didapat nilai koefisien deretminasi sebesar 95,8%. Hal tersebut berarti bahwa sebanyak 95,8% dari penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dan sisanya adalah 4,2 % dijelaskan variabel lain diluar dari penelitian ini.

Untuk pendapatan petani karet dalam penelitian ini memperoleh pendapatan rata-rata perbulan sebesar Rp. 1.132.533. Hasil tersebut adalah pendapatan bersih petani karet di Kabupaten Way Kanan Kecamatan Pakuan Ratu setelah dikurangi biaya produksi yang termasuk biaya belanja barang dan biaya belanja jasa atau tenaga kerja.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini dapat didapatkan saran antara lain:

1. Bagi pemerintah, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa harga getah karet setiap petani berbeda-beda karena harga ditentukan oleh setiap pengepul. Pemerintah seharusnya memiliki peran yang penting dalam masalah ini, misalkan dengan cara menetapkan harga karet, menetapkan upah tenaga kerja petani karet, memberikan pelatihan dan sosialisasi untuk petani karet agar para petani bisa lebih baik dalam proses perawatan maupun penyadapannya dan dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi petani karet, supaya dapat menambah jumlah produksi getah karet, memanfaatkan jumlah tenaga kerja, biaya produksi, luas lahan dan rasa senang bekerja seefektif mungkin. Terutama biaya produksi, yang dimaksud disini adalah belanja jasa. Apabila proses produksi dapat dilakukan sendiri maka pendapatan pun akan meningkat karena berkurangnya biaya produksi yang di keluarkan. Sebaiknya pula petani lebih memperhatikan getah karet yang murni dengan tidak menambahkan tatal di getah karet sehingga harga

jual getah karet tinggi dengan demikian pendapatan petanipun akan meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet dengan memilih atau menambah data dan variabel lain sehingga mampu menghaiikan penelitian yang lebih baik lagi.